

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak yang Menggunakan Sosial Media

Ayu Nazmi Yuliana¹, Alia Myra Zahira^{2*}, Chalsya Fani Azahra³,
Winda Febriani⁴, Yasmin Rizky Hanifah⁵, Asep Rudi Nurjaman⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ayunazmi0813@upi.edu¹, aliamyrazahira@upi.edu^{2*}, chalsyafania4@upi.edu³,
febrianiwindaah@upi.edu⁴, yasminryz16@upi.edu⁵, aseprudinurjaman@upi.edu⁶

Article History	Abstract
<p>Received : 04 November 2023 Revised : 14 Maret 2024 Accepted : 10 April 2024</p>	<p><i>The development of social media is the impact of technological advances. Social media is currently being used by many people, including children, because of its easy use and various content. Because of the large amount of content, it is feared that children access negative content that has a negative impact on children's morals. This research uses qualitative research methods using descriptive methods with data sources from parents and teachers. In this study using interview instruments, observation and documentation studies to collect data. This research focuses on the impact, as well as efforts made by teachers and parents so far to instill good morals. Based on the results obtained, the impact of media use on children's morals is that children's emotions are not controlled and become unfocused and even indifferent to their surroundings, only focusing on their cellphones. Therefore, supervision and guidance from parents and teachers are needed so that children are not addicted to social media by continuing to provide guidance and supervision.</i></p>
	<p>Keywords: Social Media, Morals, Children</p>

Abstrak

Berkembangnya media sosial adalah dampak dari kemajuan teknologi. Media sosial yang saat ini tengah digunakan banyak kalangan tidak terkecuali anak-anak, penggunaanya yang mudah dan konten yang bermacam-macam. Karena banyaknya konten tersebut, ditakutkan anak-anak mengakses konten negatif yang memberikan dampak buruk terhadap Akhlak anak.. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan sumber data dari orang tua dan guru. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini berfokus pada dampak, serta upaya yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan orang tua siswa kelas lima dan enam SDN 172 Andir Kidul selama ini untuk menanamkan

akhlak yang baik. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dampak penggunaan media terhadap akhlak anak yaitu emosi anak tidak terkontrol dan menjadi tidak fokus bahkan acuh terhadap sekitar hanya fokus pada handphonenya. Karena itu diperlukannya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru agar anak tidak kecanduan media sosial dengan terus berupaya untuk memberi bimbingan dan pengawasan.

Kata Kunci: *Media Sosial, Akhlak, Anak*

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin berkembang saat ini telah membawa perkembangan teknologi yang juga mengalami kemajuan sangat pesat. Pada masa kini, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi, hal ini menjadikan masyarakat hidup dalam dunia virtual. Teknologi memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia, sehingga penggunaan teknologi dari waktu ke waktu terus meningkat, tidak hanya memasuki kehidupan orang dewasa saja, namun juga memasuki kehidupan anak-anak.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggaraan Internet Indonesia (APII) pada tahun 2016 dalam (Hayati, 2018) mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia berdasarkan kategori usia, hasilnya menunjukkan pengguna internet didominasi oleh usia produktif. Namun meskipun didominasi oleh usia produktif, jumlah pengguna internet pada usia anak juga cukup tinggi. Salah satu faktornya yaitu menjamurnya berbagai aplikasi media sosial seperti *instagram*, *tiktok*, *facebook* dan sebagainya. Media sosial tersebut memberikan penggunaanya kemudahan dalam berinteraksi, pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, hampir seluruh anak usia lima tahun ke atas di Indonesia, yaitu sekitar 88.99%, telah menggunakan internet untuk mengakses media sosial (Suri Ihsan & Aji Patria Perkasa, 2023). Penggunaan media sosial saat ini telah mempengaruhi model sosial secara umum, yang mengalami perubahan budaya, etika, dan norma saat ini. Media sosial menjadi hal yang penting dan sangat populer, baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa (Vernia dalam (Jadidah et al., 2023)) Penggunaan media sosial pada anak membuat adanya pergeseran nilai moral dan akhlak anak yang seharusnya sudah tertanam dalam dirinya.

Penggunaan media sosial juga memiliki banyak pengaruh yang ditimbulkan, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Penggunaan media sosial dapat menjadi hal yang positif jika dalam penggunaannya anak memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan mencari ilmu pengetahuan atau informasi. Namun, dapat juga menjadi hal yang negatif jika dalam penggunaannya anak hanya memanfaatkannya untuk bermain game serta mencari informasi yang tidak baik.

Pada masa kini, tidak sedikit anak-anak hingga remaja yang tidak menunjukkan prinsip-prinsip moral, etika, dan akhlak seorang muslim. Terutama, anak-anak di sekolah dasar telah familiar dengan penggunaan gadget dan media sosial. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah *cyberbullying*, yaitu tindakan perundungan di lingkungan daring. Apabila permasalahan tersebut diabaikan tanpa adanya penanganan atau perbaikan, maka hal itu dapat memicu anak menjadi korban atau bahkan menjadi pelaku *cyberbullying*. Seperti yang telah diketahui, bahwa perilaku bullying merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama Islam yang mendukung toleransi, perdamaian, serta saling pengertian terhadap satu sama lain. Islam menekankan pentingnya menghargai dan menghormati sesama manusia, dan memperlakukan seluruh manusia dengan adil.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perangkat teknologi informasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemudahan yang ditawarkannya menjadikan perangkat ini sebagai kebutuhan primer, di mana keberadaannya hampir selalu dibutuhkan dalam berbagai aktivitas. Kemudahan ini pun mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini membawa dampak positif dan negatif, terutama pada aktivitas sosialisasi mereka. Penelitian (Fitri, 2017) menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi positif dan negatif. Dampak negatif pada anak yang meliputi perilaku anti sosial, kecenderungan menjadi pemalas, dan boros waktu.

Selain itu, terdapat dampak positif berupa kemudahan akses informasi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi pelajaran, dan pertemanan bagi anak-anak yang pendiam di dunia nyata. Hal ini ditambah lagi oleh penelitian (Palupi, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya YouTube oleh anak-anak

dapat memiliki dampak negatif pada kecerdasan intelektual mereka, seperti menurunnya minat belajar dan pengaruh negatif terhadap prestasi. Namun, ada juga dampak positif yang dapat ditemukan, terutama pada orang tua yang menggunakan YouTube sebagai pendamping belajar, yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual mereka.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan dampak sosial media sosial pada anak secara umum, penelitian ini secara spesifik menyoroti pengaruh media sosial terhadap akhlak anak serta memberikan beberapa solusi terhadap bagaimana cara meminimalisir dampak negatif media sosial pada anak. Data diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan orang tua siswa kelas lima dan enam SDN 172 Andir Kidul memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana media sosial secara langsung mempengaruhi perilaku, pembentukan identitas, kesehatan sosial, dan interaksi sosial anak.

Melihat pentingnya memahami dampak media sosial, terutama yang berkaitan dengan akhlak anak dan mengingat penggunaan media sosial yang semakin meluas di kalangan anak-anak membuat penulis tertarik untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dan orang tua dalam mendidik akhlak anak yang menggunakan sosial media. Penelitian ini memberikan pandangan komprehensif dan solusi terarah bagi orang tua maupun guru dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan anak-anak. Pemahaman yang lebih baik tentang dampak media sosial terhadap akhlak anak sangat penting untuk melindungi generasi muda dari potensi bahaya media sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini memerlukan banyak pengetahuan dari pihak peneliti, karena peneliti mewawancarai lima orang tua siswa kelas lima dan enam, serta tiga guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN 172 Andir Kidul secara langsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk dapat mengamati seberapa besar pengaruh sosial media terhadap akhlak anak. Hal ini dapat membuktikan penelitian

yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai dampak baik dan buruk anak menggunakan media sosial.

Informasi yang kami butuhkan pada saat penelitian ini ialah seberapa besar dampak sosial media terhadap akhlak anak dengan menggali informasi yang diambil dari narasumber yaitu orangtua/wali yang memiliki anak usia 6-13 tahun dan guru melalui wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi mengenai peran guru dan orang tua mendidik anak menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

M.Terry dalam Asari et al., (2021) menyebutkan, media sosial dapat didefinisikan sebagai media komunikasi di mana pengguna dapat berkontribusi pada konten secara bersama-sama dan menggunakan teknologi penyiaran internet, yang berbeda dari media cetak dan siaran tradisional. Media sosial adalah jenis media komunikasi yang memungkinkan pengguna berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan dan penyebaran konten melalui teknologi internet. Berbeda dengan media tradisional, media sosial lebih interaktif dan memungkinkan pengguna bekerja sama untuk mengisi konten secara real-time.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam Rafiq (2020) mendefinisikan media sosial sebagai sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas landasan ideologis dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna. Jejaring sosial adalah situs website yang memungkinkan siapa saja membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial dan media sosial adalah istilah yang sama tetapi memiliki definisi yang berbeda. Media sosial adalah istilah yang mengacu pada aplikasi berbasis internet yang menggunakan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten buatan mereka sendiri.

Di sisi lain, jejaring sosial adalah bagian dari media sosial, yaitu situs web yang memungkinkan pengguna membuat halaman profil pribadi dan berhubungan dengan teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Pengguna media sosial akan secara

aktif mengikuti konten, mengunggah foto dan mengekspresikan dirinya, media sosial adalah tempat yang menyediakan berbagai konten dan hal-hal baru seperti gaya berpakaian secara tidak langsung akan tumbuh keinginan untuk mengikuti apa yang dilihatnya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari "*khuluqun*" yang artinya tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan menurut istilah ialah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan. Menurut Imam al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan berbagai perbuatan baik dan buruk tanpa pertimbangan. Pembinaan akhlak yang dilaksanakan menurut pandangan Islam, tumbuh dan berkembang dalam kerangka syariat Allah, berlandaskan keimanan, berpedoman pada syariat, dan dihiasi dengan budi pekerti adab yang sopan dan akhlak.

Selain itu, Ali bin Muhammad bin Syarif al-jurjani juga mengatakan kami katakan akhlak merupakan suatu sifat yang berakar pada dirinya, sebab orang yang jarang atau hanya sesekali beramal tidak terpanggil untuk bersedekah, maka akhlaknya tidak dinamakan sebagai seorang yang dermawan, selama sifat tersebut tidak tertanam kuat dalam dirinya. Penjelasan menurut imam al-ghazali dan al-jurjani inti dari penjelasan akhlak itu sama, artinya beliau mengambil ilmu tersebut dari sumber yang sama dengan tidak melupakan hadist yang melatar belakanginya bahwa akhlak yang dinilai baik menurut akal dan syariat,

Setiawan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa, penelitian ini dilakukan di Sekolah Fikar School di Wilayah Tangerang Selatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, disimpulkan bahwa besar pengaruhnya media sosial terhadap terpuji seperti untuk belajar serta bersilaturahmi dengan teman atau saudara adapun pengaruh tercelanya akhlak anak seperti menjadi anti sosial dan pemalas bahkan berkata kasar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amaruddin et al., 2020) yang berjudul Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di

Sekolah Dasar yang menitikberatkan pengontrolan aktivitas penggunaan media sosial oleh keluarga yang bisa dilakukan dengan pembatasan akses media sosial, pembatasan kepemilikan akun media sosial dengan dikaji kebermanfaatannya untuk anak karena media sosial sangat luas dan tidak terbatas serta anak memiliki kemampuan imitasi yang tinggi hingga berdampak pada perilakunya dan terakhir pengecekan riwayat (*history*).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SDN 172 Andir Kidul melalui lima orang tua siswa kelas lima dan enam, serta tiga guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai dampak media sosial terhadap akhlak anak, diperoleh hasil bahwa kedelapan responden tersebut memiliki pendapat yang sama, menyatakan media sosial dapat mempengaruhi akhlak anak. Adapun salah satu pengaruh dari penggunaan media sosial yang jelas terlihat adalah model perilaku (anak meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial), kesehatan mental (*cyberbullying*, ketimpangan sosial), pembentukan identitas (tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar yang mereka lihat di media sosial atau tidak realistis), dan yang terakhir penggunaan media sosial dapat juga mempengaruhi interaksi sosial dimana anak lebih memilih berkomunikasi secara *online*.

Media sosial telah memberikan beberapa dampak negatif terhadap akhlak anak, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru mengenai dampak negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak anak. Beliau mengatakan bahwa di zaman sekarang, kebanyakan pengaruh media sosial yang diterima oleh anak adalah hal buruk, contohnya seperti anak mengikuti kepada orang yang tidak tepat karena *framing* media. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan guru lain bahwa emosi anak menjadi lebih tidak terkontrol, penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap waktu tidur anak yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Selain itu, dapat memberikan pengaruh terhadap etika dalam berbicara maupun berperilaku, anak-anak kurang dalam berinteraksi secara aktif, mereka asyik dengan dunia masing-masing sehingga terbentuk karakter individualisme.

Berdasarkan pernyataan di atas, beberapa orang tua juga mengatakan hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir pengaruh negatif tersebut dengan membicarakan mengenai potensi dampak negatif media sosial dengan anak secara terbuka dan ajak

mereka untuk berbagi pengalaman mereka, lalu tetapkan waktu yang terbatas untuk penggunaan media sosial dan memastikan anak memahami pentingnya menghabiskan waktu untuk kegiatan lain. Kemudian tunjukkan kepada anak bahwa ibu atau bapak selalu ada untuk mendukung mereka dalam kehidupan *online* maupun *offline*, agar mereka merasa aman dan nyaman berbagi pengalaman dengan ibu atau bapak, mengajarkan anak tentang resiko yang terkait dengan penggunaan media sosial seperti *cyberbullying*, kecanduan dan pengaruh negatif lainnya. Lalu mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan di luar rumah yang tidak melibatkan media sosial seperti mengajarkannya olahraga, membaca buku dan mengunjungi tempat-tempat kesenian.

Anak perlu diberikan bimbingan dalam menggunakan media sosial dengan cara memberikan pengetahuan dasar mengenai manfaat dan dampak media sosial pada anak, mengajarkan etika bermedia sosial, memberikan atau berbagi contoh baik yang dapat ditiru anak. Setelah memberikan bimbingan kepada anak, berikan kesempatan pada anak untuk menggunakan media sosial dengan memilih *platform* atau aplikasi yang sesuai dengan usia dan kematangan anak, menentukan batas waktu menggunakan media sosial, dan tetap mendorong anak untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Apabila anak sudah mulai menggunakan media sosial, tetap berikan pengawasan dan pemantauan yang dapat dilakukan dengan cara mengawasi konten dengan mengatur akses ke konten yang tidak disarankan, mengawasi interaksi yang dilakukan anak di media sosial, serta mengatur batas waktu pemakaian gadget.

Perkembangan media sosial sangat cepat berkembang dikalangan anak karena ditunjang dengan adanya handphone pada setiap anak. Hal tersebut menjadi alasan cepatnya penerimaan informasi tentang media sosial yang ramai dibicarakan atau viral. Dampak media sosial memberikan pengaruh negatif terhadap anak yang terlihat dari tutur katanya dan sebelum semakin parah masih dapat dilakukan perbaikan agar tidak menjadi lebih parah. Upaya yang dilakukan melalui beberapa cara yang pertama membagi waktu, yang kedua melakukan pengawasan dan yang ketiga memberi pengarahan (nasehat).

Media sosial memiliki dampak positif jika digunakan dengan baik, terdapat konten yang mengedukasi anak dengan video-video yang diunggah, anak bisa melatih mentalnya untuk tampil di depan umum dan melatih kreativitas anak.

KESIMPULAN

Media sosial yang tersedia saat ini nyatanya dapat mempengaruhi akhlak anak di SDN 172 Andir Kidul. Tidak hanya akhlaknya terhadap orang tua, tetapi akhlaknya terhadap guru, teman, saudara maupun orang lain. Media sosial sangat mempengaruhinya. Pengaruh media sosial terhadap akhlak telah memberikan dampak negatif pada anak. Emosi anak lebih tidak terkontrol, sulit diberi nasehat, mudah melawan jika diberitahu, *cyberbullying*, dan berkurangnya fokus anak.

Upaya yang dapat dilakukan orang tua dan guru SDN 172 Andir Kidul dalam mengatasi dampak negatif media sosial diantaranya, pertama bicarakan mengenai potensi dampak negatif media sosial dengan anak secara terbuka. Kedua, ajak mereka untuk berbagi pengalaman mereka. Ketiga, tetapkan waktu yang terbatas untuk penggunaan media sosial. Keempat, pastikan anak memahami pentingnya menghabiskan waktu untuk kegiatan lain. Kelima, tunjukkan kepada anak bahwa ibu atau bapak selalu ada untuk mendukung mereka dalam kehidupan *online* maupun *offline*, agar mereka merasa aman dan nyaman berbagi pengalaman dengan ibu atau bapak. Keenam, ajarkan anak tentang resiko yang terkait dengan penggunaan media sosial seperti *cyberbullying*, kecanduan dan pengaruh negatif lainnya. Yang terakhir, ajak anak untuk terlibat dalam kegiatan di luar rumah yang tidak melibatkan media sosial seperti mengajaknya olahraga, membaca buku dan mengunjungi tempat-tempat kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Asari, Theresia Widji Astuti, Sukarman Purba, Rachmatiyah, Wieke Tsanya Fariati, Decky Hendarsyah, Arifin, Muhamad Nova, Nurfitriany Fakhri, & Nove E Variant Anna. (2021). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN.

- Amaruddin, H., Tri Atmaja, H., & Khafid, M. (2020). PERAN KELUARGA DAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 11(1), 89-99. Retrieved March 6, 2024, from <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.141>
- Fauziah, D. R. (2023). Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman. *Islamic Education*, 1(3), 642- 654. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/602/517>
- Fauziah, S., Hacantya, B. B., Paramita, A. W., & Saliha, W. M. (2020). Kontribusi penggunaan media sosial dalam perbandingan sosial pada anak-anak akhir. *Psycho Idea*, 18(2), 91-103. DOI: <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7145>
- Fitri, S. (2017). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL ANAK. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Hayati, L. (2018). Konsep diri anak-anak pengguna aktif media sosial. *Society*, 6(2), 58-64. DOI: <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>
- Jadidah, I. tasya, Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP SOSIAL BUDAYA PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA /Vol, 2(4)*. 253-268. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/830>
- Misfala, M. Y., Umar, Z., Hamdan, M. Z., Maskurii, A. H., & Nizam, M. F. N. (2023). Faktor Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 1(02), 39-53. [Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial | Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration \(edujavare.com\)](https://edujavare.com)
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin*

Psikologi, 25(1). Retrieved March 6, 2024, from <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>.

- Nurjanah, S. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa MTS Alwashliyah Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* P-ISSN, 2764, 5454. DOI: <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.113>
- Palupi, I. D. R. (2020). PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127–134. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/426/242>
- Putri, Mimi, Utami. 2020. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di MTS tarbiyah islamiyah kerkap. Skripsi, program studi pendidikan agama Islam, Bengkulu: IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4302>
- Rafiq, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1). 18-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>
- Rambe, Nurliana. 2021. Dampak media sosial terhadap pembinaan akhlak remaja di kelurahan lubuk tukko kecamatan pandan kabupaten tapanuli tengah. Skripsi, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan. <https://etd.uinsyahada.ac.id/7504/>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM. <https://books.google.at/books?id=PinKEAAAQBAJ>
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN FIKAR SCHOOL). *Mozaic: Islam Nusantara*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/mozaic.v5i1.133>
- Suri Ihsan, & Aji Patria Perkasa, A. W. (2023). Media Sosial dan Citra Diri: Peran Akun Kedua dalam Melindungi Identitas dan Privasi Anak serta Remaja. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8782–8796. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5766>